

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA KANTOR POS TANJUNGPINANG 29100**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH :

**WAN RIZKI DEBI ISTIAWAN**

NIM : 15622195

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2022**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji serta syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem informasi akuntansi Terhadap Kualitas laporan keuangan Pada Kantor Pos Tanjungpinang 29100”**. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis sangat menyadari dan sangat bersyukur telah mendapatkan dukungan, bimbingan, dorongan, dan semangat dari beberapa pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, gagasan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak, CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si.,Ak, CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, MM selaku Plt.Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak.CA selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, SE.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PembangunanTanjungpinang.
7. Bapak Meidi Yanto, SE., M.Ak selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan.
8. Ibu Maryati, SP., M.M selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan.
9. Seluruh Dosen dan Staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang selama ini telah memberikan bekal ilmu selama penulis menuntut ilmu.
10. Karyawan Kantor Pos Tanjungpinang 29100 yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih atas waktu, kesempatan, serta saran yang telah diberikan.
11. Keluargaku, Bapak Wan Zulkifli, Ibu Istin, dan Adikku Wan Reza Prayoga, Wan Regita Vadza Nurul Dzihni yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dorongan materil dan spiritual kepada penulis hingga akhirnya sampai pada selesainya penelitian ini, rasa sayang dan terimakasih untuk kalian berempat.
12. Noor Shinta Alifia Deviani yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman-temanku Adetya Revi Ferdhyan, Varanditho Ramadhan, Radha Firnandez, Yuyun Dwi Agustini, Finanda Riski Desikawati, Ajeng Sindi Puspita, Putri Armadina yang selalu memberikan semangat.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, khususnya kelas Malam 1

Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini serta selalu berbagi keceriaan dan banyak melewati suka duka selama perkuliahan.

15. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian, yang tak dapat disebutkan satu persatu-satu, Terimakasih atas semuanya penulis tidak dapat membalas apapun atas kebaikan beliau semua, penulis hanya mampu mendoakan semoga amal beliau semua menjadi amal yang baik dan diridhoi Allah SWT.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak umum dan bagi mahasiswa pendidikan khususnya.

Tanjungpinang, Januari 2022

Penulis

**Wan Rizki Debi Istiawan**  
**NIM. 15622195**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1    Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2    Kegunaan Praktis .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1.  Sistem Pengendalian Internal .....	10
2.1.1.1  Pengertian Sistem Pengendalian Internal .....	10
2.1.1.2  Tujuan Pengendalian Internal .....	11
2.1.1.3  Indikator-indikator Sistem Pengendalian Internal .....	13
2.1.2.  Sistem Informasi Akuntansi .....	18
2.1.2.1  Pengertian Sistem Informasi Akuntansi .....	19
2.1.2.2  Tujuan Sistem Informasi Akuntansi .....	21
2.1.2.3  Indikator Sistem Informasi Akuntansi .....	23
2.1.2.4  Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	26
2.1.2.5  Peran Sistem Informasi Akuntansi .....	27
2.1.3.  Laporan Keuangan .....	27
2.1.3.1  Kualitas Laporan Keuangan.....	29

2.1.3.2	Indikator Kualitas Laporan Keuangan .....	30
2.1.3.3	Tujuan Laporan Keuangan .....	33
2.1.3.4	Keterbatasan Laporan Keuangan .....	34
2.1.3.5	Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	35
2.2	Hubungan Antar Variabel .....	37
2.3	Kerangka Pemikiran.....	40
2.4	Hipotesis .....	40
2.5	Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Jenis Data .....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4	Populasi dan Sampel .....	49
3.4.1	Populasi Penelitian.....	49
3.4.2	Sampel Penelitian .....	49
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	53
3.7	Teknik Analisis Data.....	55
3.7.1	Uji Kualitas Data .....	56
3.7.1.1	Uji Validitas .....	56
3.7.1.2	Uji Reliabilitas .....	57
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	58
3.7.2.1	Uji Normalitas Data .....	58
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas.....	59
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	59
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	60
3.7.3	Analisis Regresi Berganda .....	60
3.7.4	Pengujian Hipotesis.....	61
3.7.5.1	Uji t-test .....	61
3.7.5.2	Uji F.....	64
3.7.5.3	Uji Koefisien Determinasi .....	65

BAB IV PEMBAHASAN.....	67
4.1. Hasil Penelitian .....	67
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
4.1.1.1. Sejarah PT Pos Indonesia (Persero).....	67
4.1.1.2. Visi dan Misi.....	68
4.1.1.3. Tugas Pokok .....	69
4.1.2. Karakteristik Data Responden.....	72
4.1.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
4.1.4. Analisis Hasil Penelitian .....	82
4.1.4.1. Uji Kualitas Data .....	82
4.1.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	85
4.1.4.3. Analisis Regresi Berganda.....	90
4.1.4.4. Pengujian Hipotesis .....	91
4.2. Pembahasan.....	96
4.2.1 Sistem pengendalian internal terhadap Kualitas laporan keuangan .....	96
4.2.2 Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.....	96
4.2.3 Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Definisi Operasionalisasi Variabel.....	52
2.	Alternatif Jawaban dan Pemberian Skor/Penilaian Skala Likert .....	54
3.	Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i> .....	58
4.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	73
5.	Profil Responden Berdasarkan Umur.....	73
6.	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	74
7.	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Internal	75
8.	Interval dimensi <i>tangible</i> variabel Sistem Pengendalian Internal.....	77
9.	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi .	77
10.	Interval dimensi <i>tangible</i> variabel Sistem Sistem Informasi Akuntansi.....	79
11.	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan	80
12.	Interval dimensi <i>tangible</i> variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	82
13.	Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal .....	83
14.	Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi .....	83
15.	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	84
16.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel .....	85
17.	Hasil Uji Normalitas Data ( <i>One – Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> ).....	87
18.	Hasil Uji Asumsi Klasik- uji multikolonieritas.....	87
19.	Hasil Uji Autokorelasi .....	90
20.	Hasil Uji Regresi Berganda.....	90
21.	Hasil Uji t- test .....	92
22.	Hasil Uji F .....	94
23.	Hasil Koefisien Determinasi .....	95

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	40
2.	Rumus Korelasi Pearson Product Moment .....	56
3.	Rumus rumus Alpha Cronbach's .....	57
4.	Rumus Regresi Berganda.....	61
5.	Rumus t-test .....	62
6.	Rumus Uji F.....	64
7.	Rumus Koefisien Determinasi .....	66
8.	Interval Range Tangible variabel Sistem Pengendalian Internal .....	77
9.	Interval Range Tangible variabel Sistem Informasi Akuntansi .....	80
10.	Interval Range Tangible variabel Sistem Pengendalian Internal .....	82
11.	Hasil Uji Normalitas – Diagram .....	86
12.	Hasil Uji Normalitas - Diagram .....	86
13.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	89

## ABSTRAK

### PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR POS TANJUNGPINANG 29100

Wan Rizki Debi Istiawan. 15622195. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
wanrizkydebi@gmail.com

Untuk mengukur suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan itu sehat maka perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Karyawan Kantor Pos Tanjungpinang, dengan jumlah sampel 78 karyawan. Analisis yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang, hal ini didukung dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $599,398 > 3.965$  dan pengaruh dari variabel sistem pengendalian internal (X1), sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Kata kunci : sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, SE., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, SP., M.M

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS, ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS AT THE TANJUNGPINANG POST OFFICE 29100***

Wan Rizki Debi Istiawan. 15622195. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
Tanjungpinang  
[wanrizkydebi@gmail.com](mailto:wanrizkydebi@gmail.com)

*To measure a company's health or lack thereof can be seen from the company's financial statements. When such a company is healthy, it has well-qualified financial statements with no deviation. It aims to test the impact of the use of the internal control system, the accounting information system on the quality of the financial statements. It's a quantitative study. The study population is tanjungpinang post office employees, with a sample number of 78 employees. The analysis used was data quality testing, classic assumption testing, multiple regression analysis, and hypothetical testing.*

*Based on the results of the f test it could be concluded that there is a significant influence between variabels of the internal control system, the accounting information system on the quality of the financial statements at tanjungpinang post office, it is supported by an f count > f table of  $599.398 > 3,965$  and the influence of those of the internal control system (x1), The accounting system for the quality of the financial statements (y) is 94.1% while the rest by 5.9% is affected by other unexamined factors*

*Keyword: internal control system, accounting information system, quality of the financial statements*

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, SE., M.Ak  
Dosen Pembimbing 2 : Maryati, SP., M.M

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman banyak perusahaan yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai untuk memperoleh laba dan mempertahankan usaha yang dikelola. Saat ini perusahaan berlomba-lomba saling bersaing untuk menjadi perusahaan yang unggul dari yang lainnya. Selain persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang justru disebabkan oleh pihak internal perusahaan.

Untuk mengukur suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan itu sehat maka perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Menurut Sukrisno Agoes (2016: 44) laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aset) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aset dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain standar akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan berdasarkan PSAK 1 yang membahas tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang

tersedia pada pelaporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh *stakeholder*, investor, kreditor, dan orang lain yang tertarik pada seluk-beluk perusahaan dengan maksud agar dapat mengenal lebih jauh profil dan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Selain itu, informasi yang sama juga berperan dalam penegasan terhadap prediksi yang lalu. Misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan organisasi diharapkan tersusun dari yang direncanakan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Salah satu perangkat yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah di ikuti. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari

suatu struktur yang terkoordinasi, berguna bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan, dan mengamankan kekayaan perusahaan.

Dalam V. Wiratna Sujarweni (2015:69) menjelaskan bahwa COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Sistem pengendalian internal memiliki lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan. Agar struktur pengendalian internal berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen tersebut. struktur pengendalian internal yang memadai mengalami kekeliruan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan.

Selain sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak external maupun internal lembaga/ instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Kantor Pos Tanjungpinang yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis PT Pos Indonesia (Persero) di wilayah Kepulauan Riau yang membawahi beberapa wilayah yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Anambas dan Kabupaten Natuna yang untuk jadwal moda transportasi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga berpengaruh pada saat pengawasan terhadap neraca harian dengan mencocokkan dokumen pendukung masih kurang efisien yang diakibatkan pengiriman dokumen yang memerlukan waktu, sehingga pada saat melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap komponen laporan keuangan yang dihasilkan tidak akurat.

Selain itu, salah satu kasus yang terjadi pada PT Pos Indonesia (Persero) yaitu mengenai korupsi di Natuna yang melibatkan salah Eks Kepala Kantor Pos Cabang Midai dikutip dari berita Tribun Batam “Kejaksaan Negeri (Kejari) Natuna menahan mantan Kepala Kantor Pos Cabang Midai berinisial HK. Penahanan terhadap tersangka dilakukan terkait dugaan tindak pidana korupsi pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Midai tahun anggaran 2019 sampai 2020. Kasipenkum Kejati Kepri, Jendra mengatakan, modus operandi tersangka, yakni mengirimkan wesel pos fiktif menggunakan aplikasi *Cash to Account* kepada orang dekatnya. Kemudian uang yang dikirim tersebut, tidak disetorkan ke rekening Pos, melainkan dikirim kembali ke rekening sendiri." Sehingga menimbulkan kerugian keuangan negara sebesar Rp 673.782.776," ujar Jendra, Jumat (8/1/2021)” . (tribunbatam.id Rabu, 24 Maret 2021 14:16 WIB).

Berdasarkan temuan kasus yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan data yang tidak kompeten, tentunya tidak terlepas dari sistem

pengendalian internal untuk memastikan seluruh aktivitas yang dilakukan sebuah organisasi agar terhindar dari kecurangan maupun kesalahan tidak berjalan dengan optimal.

Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sebuah sistem informasi akuntansi. Pada laporan penerimaan kas yang terjadi pada Kantor Pos Tanjungpinang telah terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi SPK (Sistem Pelaporan Keuangan), sehingga sangat mempermudah bagian akuntansi dalam mengontrol dan pengecekan data yang akurat dan efisien mengenai arus kas gangguan pada jaringan dalam melakukan login. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terdapat prosedur pencatatan kas, jika sering terdapat gangguan saat melakukan pencatatan transaksi penerimaan kas serta kurangnya ketelitian pegawai yang menyebabkan kurang andalnya data akuntansi.

Suatu sistem pengendalian tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi keuangan yang baik sehingga tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola perusahaan dan dapat membantu perusahaan untuk mendeteksi kemungkinan risiko sejak dini mengenai adanya penyimpangan ataupun kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan yang dapat dilakukan oleh semua orang yang berperan dalam mengelola perusahaan (pegawai ataupun manajemen puncaknya) sehingga perusahaan mampu mencegah tindakan

penyimpangan atau kecurangan dengan lebih sigap dan cepat agar tidak sampai merugikan perusahaan secara lebih luas. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya dan maraknya tindak kecurangan (*fraud*) yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Maka untuk meminimalisir kecurangan (*fraud*) atau penyimpangan yang terjadi dan untuk menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, perusahaan harus memiliki suatu sistem pengendalian internal yang didesain dengan baik.

Adanya sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan akan membantu sebuah perusahaan tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem informasi akuntansi Terhadap Kualitas laporan keuangan Pada Kantor Pos Tanjungpinang 29100”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang?
2. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang?
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil informasi yang bermanfaat dan berguna untuk berbagai pihak mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan studi kasus pada perusahaan PT Pos Indonesia (Persero).

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian yang berarti bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai masukan dan tambahan pengetahuan dibidang sistem akuntansi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini telah dipelajari pada jurusan akuntansi keuangan sehingga dapat melakukan perbandingan terhadap ilmu yang dipelajari secara teoritis dengan praktek dalam dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan dalam mengembangkan sistem pengendalian internal perusahaan atau organisasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan dan mengontrol kualitas laporan keuangan sehingga dapat menjadi acuan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut ataupun pembandingan sesuai dengan bidang yang akan diteliti oleh peneliti lainnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum dari masalah penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara ilmiah dan praktis serta sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup teori dasar maupun teori penunjang yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan masalah. Pada bab ini dipaparkan tinjauan teori kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai acuan didalam melakukan penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai dengan metodologi penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik menganalisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan dilakukan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Sistem Pengendalian Internal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan didalam perusahaan, tidak terkecuali dalam instansi pemerintahan atau badan usaha milik negara agar segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi hal-hal yang diluar kewajaran Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (dalam Agoes, 2016:100) mengemukakan bahwa Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:69) mendefinisikan “Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan”. Pengendalian internal mulai berkembang setelah *Committee of sponsoring organization* (COSO) mengemukakan pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian Internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:220), Pengendalian internal sebagai sebuah proses karena pengendalian intern ini melekat dalam kegiatan operasional sebuah organisasi, dan merupakan bagian yang integral dari aktivitas

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mulyadi (2016:129) mendefinisikan “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sebagai bentuk untuk melakukan perlindungan terhadap sistem akuntansi yang dimiliki oleh suatu organisasi, perlindungan terhadap kekayaan perusahaan serta pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan sebuah organisasi agar terhindar dari kecurangan maupun kesalahan.

#### **2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal ini harus diterapkan dengan baik jika ingin dicapai esensinya, dan untuk itu perlu ditekankan bahwa manajemen puncaklah yang memiliki peranan terbesar disini. Karena dalam suatu organisasi manajemen puncak adalah titik utama dimana mereka akan menjadi cerminan untuk anggota dibawah mereka dan menjadi contoh yang baik dalam melakukan segala kebijakan maupun prosedur perusahaan. Dengan begitu dalam penerapan sistem pengendalian internal, jika manajemen puncak menerapkannya dengan baik maka seluruh

anggotanya pun akan bereaksi sama dan tujuan sistem pengendalian perusahaan akan dapat dicapai dengan baik.

Tujuan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016: 130) adalah sebagai berikut ini:

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sistem pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

### 2.1.1.3 Indikator-indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam V. Wiratna Sujarweni (2015 : 71 – 74) terdapat 5 (lima) indikator dari sistem pengendalian internal yang dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila terdapat :

#### a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada didalam organisasi atau diperusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. Beberapa komponen yang memengaruhi lingkungan pengendalian intern adalah komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen dan struktur organisasi. Berikut penjelasannya :

1. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika (*commitment to integrity and ethical values*). Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan dan diterapkan etika, oleh karena itu jika etika tersebut dilanggar hal tersebut dinyatakan sebuah penyimpangan. Contohnya datang tepat waktu merupakan suatu perwujudan etika yang baik.
2. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen (*management's philosophy and operating style*) artinya bahwa manajemen akan selalu menegakkan aturan. Jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang tegas.
3. Struktur Organisasi (*organizational structure*)
  - a) Komite audit untuk dewan direksi (*the audit committee of the board of directors*). Tidak hanya karyawan kecil saja yang mendapatkan

pengawasan, akan tetapi jajaran tinggi perusahaan juga harus diawasi oleh suatu komite audit.

- b) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab (*methods of assigning authority and responsibility*). Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam pembagian tugas dan tanggung jawabnya, dimana satu orang hanya melaksanakan satu bagian pekerjaan (tidak boleh merangkap).
- c) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia (*human resources policies and practices*). Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan berdasarkan nepotisme dan sebagainya.

1) Pengaruh dari luar (*external influence*). Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah ditangani.

2) Kegiatan pengendalian.

#### b. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. COSO mengidentifikasi setidaknya ada 5 (lima) hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan (*proper authorization of transactions and activities*);
2. Pembagian tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*);

3. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik (*design and use of adequate documents and records*);
4. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan (*adequate safeguards of assets and records*); dan
5. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan (*independent checks on performance*).

c. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada 3 (tiga) kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Risiko strategis

Risiko strategis yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah. Misalnya seperti: seharusnya dikerjakan dengan komputer ternyata akan tetapi nyatanya dikerjakan manual.

2. Risiko *financial*

Risiko *financial* yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, disalahgunakan atau dicuri.

3. Risiko informasi

Risiko informasi yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal - hal yaitu seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana transaksi diawali;
2. Bagaimana data dicatat ke formulir yang siap di *input* ke sistem komputer atau dapat dikonversi ke sistem komputer;
3. Bagaimana file data dibaca, diorganisasi dan diperbaharui isinya;
4. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan;
5. Bagaimana informasi yang baik dilakukan; dan
6. Bagaimana transaksi berhasil.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu yang berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan didalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini :

1. Supervise yang efektif (*effective supervision*), yaitu manajemen yang lebih atas mengawasi manajemen dan karyawan dibawahnya.
2. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*), yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing – masing manajer, masing – masing departemen/divisi dan juga masing – masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.

3. Audit internal (*internal audit*), yaitu audit yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:130-134) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Di

antara empat unsur pokok pengendalian internal tersebut di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian internal yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya. Di lain pihak, meskipun tiga unsur sistem pengendalian internal yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian internal seperti yang telah diuraikan di atas tidak akan tercapai.

### **2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu komponen akuntansi organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi *financial* untuk pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak *ekstern* (luar perusahaan). Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam

hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. Hasil laporan - laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan otoritas pajak. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan & pelaporannya, manajerial/manajemen akuntansi dan pajak.

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang berperan dalam mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru.

Menurut TMBooks (2015:2), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. SIA menghasilkan informasi – informasi yang dapat digunakan untuk; mendukung kegiatan rutin, mendukung keputusan, perencanaan dan pengendalian, menerapkan pengendalian internal.

Marshall B. Romney (2016 : 10) menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah proses mengumpulkan, mencatat dan memproses data akuntansi menjadi informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi yang berkualitas terdiri dari kumpulan sumber daya seperti, orang yang

menggunakan sistem, prosedur, data, dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi”.

Sedangkan definisi sistem menurut Azhar Susanto (2017:80), adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Krismiaji (2015:4), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Arti dari sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai definisi sistem informasi akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data – data akuntansi yang diperoleh dari proses rutin transaksi – transaksi akuntansi yang kemudian diolah dan akan menghasilkan *output* informasi yang berupa data keuangan yang digunakan sebagai dasar bagi para pihak yang membutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015 : 186) yaitu sebagai berikut :

1. **Kemanfaatan**

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. **Ekonomis**

Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. **Daya Andai**

Sistem harus memproses dapat mengakses data secepat mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

4. **Ketepatan Waktu**

Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.

5. **Servis Pelanggan**

Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.

6. **Kapasitas**

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

7. **Praktis**

Sistem harus mudah digunakan.

#### 8. Fleksibilitas

Sistem harus mengakomodasi perubahan – perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.

#### 9. Daya Telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.

#### 10. Daya Audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

#### 11. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan sistem informasi akuntansi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk membantu manajemen dan para pihak tertentu dalam pengambilan keputusan, untuk mempermudah mengakses data khususnya data keuangan dengan senyaman mungkin, memberikan informasi keuangan yang mengandung manfaat/arti dan mudah dipahami oleh pihak - pihak yang membutuhkannya, serta dirancang untuk mencegah kebocoran informasi keuangan, oleh karena itu sistem hanya dapat diakses oleh orang – orang tertentu.

### 2.1.2.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017: 207) indikator – indikator Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

#### 1. *Hardware*

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

#### 2. *Software*

*Software* adalah kumpulan dari program – program yang dapat digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *software* sistem operasi dan *software* sistem aplikasi.

#### 3. *Brainware*

*Brainware* merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

#### 4. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang dengan cara yang sama.

#### 5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. *Database* terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

## 6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur – prosedur dan didukung oleh fasilitas – fasilitas teknologi seperti perangkat lunak (*software*), komputer, peralatan pendukung lainnya. Tanpa beberapa fasilitas tersebut sistem tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2017 : 7) sistem informasi memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

1. *The people who used the system;*  
(Orang - orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi);
2. *The procedures and instructions used to collect, process and store data;*  
(Prosedur dan instruksi baik manual maupun otomatis yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data);
3. *The data about organization and it's business activities;*  
(Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya);
4. *The software used to process the data;*  
(Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data);

5. *The information technology infrastructure, including, computers, peripheral devices and network communication, devices and network communication devices used in the AIS;*

(Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA));

6. *The Internal controls and security measures that safeguard AIS data;*

(Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data Sistem Informasi Akuntansi (SIA)).

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart, sistem informasi akuntansi memiliki 6 (enam) komponen yang tentunya saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Adapun 6 (enam) komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi 3 (tiga) fungsi bisnis penting sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

#### **2.1.2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Bagi suatu perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diciptakan dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai yang berguna untuk mengurangi risiko pada saat mengambil keputusan.

Menurut Azhar Susanto (2013 : 8) terdapat 3 (tiga) fungsi dari sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari – hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis, perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh Sistem Pengolahan Transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data – data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

#### **2.1.2.5 Peran Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2013 : 10) terdapat 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam SIA;
2. Mengolah data transaksi tersebut;
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang;
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan; dan
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

#### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan suatu perusahaan

yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sukrisno Agoes (2016: 44) laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aset) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aset dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain standar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2016:6) dalam praktiknya, laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) yang mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berguna bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3.1 Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Goeth dan Davis dalam Tjiptono (2012:51) dalam Dyta Pratiwi (2017), kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Mursyidi (2013:47) dalam Dianti Juwitasari (2017), kualitas laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Menurut Winwin Yadiati & Abdulloh Mubarak (2017:6) Definisi Kualitas laporan keuangan adalah Suatu laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan, laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan yang menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Yosefrinaldi 2013 dalam Rizki Septidiany 2014).

Berdasarkan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

### 2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Baldric Siregar (2015:77) indikator kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini dan memprediksi masa depan. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- c. Lengkap. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

#### 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikatnya penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut

secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

- a. Penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan dapat disajikan.
  - b. Dapat Diverifikasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
  - c. Netralisasi, Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode dan antar unit.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2015:5), terdapat empat karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah

kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Selain itu, relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu, agar dapat diandalkan maka informasi harus mengembarkan dengan penyajian jujur, substansi yang mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan yang sehat dan kelengkapan.

## 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan

antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2011:28) dalam Robby Kurniawan Saputra (2016), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

#### **2.1.3.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut kasmir (2016:16) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasiketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi

dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

#### **2.1.3.5 Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:18) ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

##### **1. Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.

Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa dividen yang akan diperolehnya.

- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

## 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### a. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Neli Sri Mulyati, Eva Faridah, Benny Prawiranegara (2019) judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap salah satu organisasi sektor publik, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan arah yang positif. Sementara itu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan sebesar 41,6% terhadap kualitas laporan keuangan.

Oka Reza Aditya, Welly Surjono (2017) judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah menghasilkan nilai  $r = 0,603$ , yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif. Analisis determinasi menghasilkan  $K_d = 36,36\%$ , artinya sistem pengendalian intern memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 36,36% sementara sisanya sebesar 63,64% kualitas laporan keuangan daerah dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis menghasilkan  $>$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern

terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu.

**b. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Frista Chairina, Tineke Wehartaty (2019) judul penelitian Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya. Kualitas laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang mengandung nilai manfaat dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya Pemanfaatan sistem informasi akuntansi membantu BPKPD dalam penyediaan informasi keuangan yang berkualitas

Tri Listiani (2018) judul penelitian Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Magelang. Sementara untuk variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Magelang.

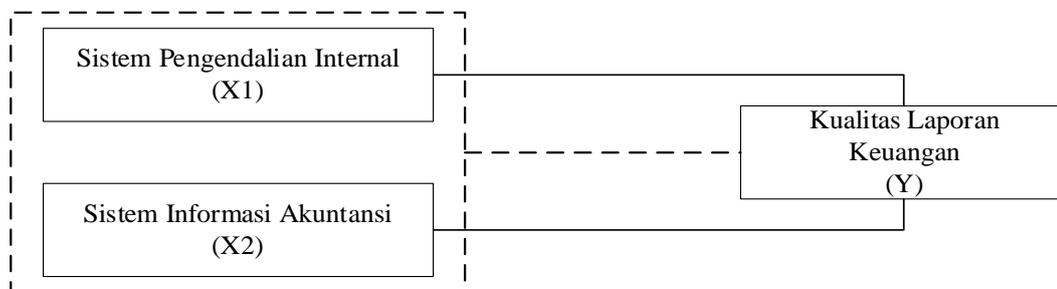
**c. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dini Ariani Putri (2020) judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Nurendah Ragillita Untary, Moh Didik Ardiyanto (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia yang dimoderasi oleh faktor eksternal, secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah atau dapat dikatakan bahwa model sudah tepat untuk memprediksi kualitas laporan keuangan daerah.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2022

Keterangan :

————— : Hubungan Parsial

----- : Hubungan Simultan

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada Kantor Pos Tanjungpinang. Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_1$  = Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang

H<sub>2</sub> = Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang

H<sub>3</sub> = Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Dyah Rizky Wulandari, Andri Octaviani dengan judul penelitian Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pegawai OPD di Kabupaten Wonogiri dan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 58 pegawai bagian keuangan. Penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji t dan koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil Uji  $R^2$  menunjukkan bahwa 81,3% bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem

Pengendalian Intern memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

- b. Paniran (STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, 2020) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rangkasbitung, penelitian ini dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam analisis ini data yang digunakan adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 4 Koperasi yang ada di Kecamatan Rangkasbitung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan penulis kepada responden. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Asumsi Klasik, uji korelasi, uji regresi linier berganda, dengan menggunakan IBM SPSS (*statistic program for social science*) v.20. Hasil penelitian menunjukkan untuk pengaruh  $X_1$  Sistem Pengendalian Internal terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 76,403 > 0,3160$  maka terdapat pengaruh secara parsial variabel  $X_1$ , Sistem Pengendalian Internal terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan. untuk pengaruh  $X_2$  Sistem Informasi Akuntansi terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar  $0,696 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,396 > 0,3160$  maka terdapat pengaruh secara parsial variabel  $X_2$  Sistem Informasi Akuntansi terhadap Y Kualitas Laporan Keuangan.
- c. Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya Badung, Bali-Indonesia, 2020) dengan

judul penelitian Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

- d. Sagara (2015) dengan judul penelitian "*The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Statements*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan, metode yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif metode. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh unit kerja pemerintah daerah di Lebak Banten Indonesia. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dimana setiap item yang diteliti

diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan (2) penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan (3) kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelajaran ini akan menggunakan uji t dengan  $\alpha = 0,03$  untuk menguji hipotesis.

- e. Mardi *et al.* (2020) dengan judul penelitian “*Implementation Of Good Governance, Utilization Of Information Technology And Reliability Of Government Financial Statement*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *Good Governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan diperoleh 120 responden yang terdiri dari kepala bagian, bendahara kantor, pengelola keuangan atau akuntansi, dan staf keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Sebaliknya, penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini berimplikasi kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai agen *Good Governance* pada pemerintahan

untuk berkomitmen dan konsisten memanfaatkan teknologi informasi dan akuntabel dalam pelaporan keuangan yang transparan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif jenis hubungan kausal, menurut Sugiyono (2018:36) mendefinisikan bahwa “Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal,

dan interaktif atau timbal balik”. Selain itu, menurut Sugiyono (2018:37) menyatakan bahwa “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi)”. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat asosiatif hubungan kausal yang mana dalam perumusan masalah menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih serta terdapat variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi atau memiliki sebab akibat.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) “Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Selain itu dapat juga diartikan bahwa sumber primer adalah sumber data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan lain - lain. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber primer yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain : kuesioner, wawancara, observasi, survei dan diskusi terfokus.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber primer. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal dan sistem

informasi akuntansi secara langsung diperoleh oleh peneliti dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel yang terpilih.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel untuk kemudian dijawab”. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka.

b. Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2018). Pada studi kepustakaan ini penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan, mempelajari teori-teori, artikel, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel merupakan sebagian dari subjek yang diteliti. Berikut merupakan populasi dan sampel yang akan diteliti oleh peneliti.

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Dalam Sugiyono (2018:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Pos Tanjungpinang yang berjumlah 97 karyawan, yang terdiri 68 Pegawai Tetap dan 29 Tenaga Kontrak.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Sampel sering disebut wakil populasi yang diteliti, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif (bisa mewakili keseluruhan populasi).

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Kantor Pos Tanjungpinang 29100. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 97 karyawan

dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2018:128).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Taraf nyata atau batas kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 karyawan menggunakan taraf kesalahan 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{97}{1 + 97 (0,05)^2}$$

$$n = 78$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 78 karyawan, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017 : 82) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:38). Penelitian ini memiliki dua variabel yang saling berkaitan yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*).

#### a. Variabel *Independent*

Variabel *independent* merupakan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018:39) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”. Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) dan sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ).

b. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018:39) “Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu “Kualitas laporan keuangan”.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Pertanyaan</b>
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:69) mendefinisikan “Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan	a. Lingkungan Pengendalian b. Penaksiran Risiko c. Aktivitas Pengendalian d. Informasi dan Komunikasi e. Pemantauan Sumber : V. Wiratna Sujarweni (2015 : 71 –74)	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15
Sistem Informasi Akuntansi	Menurut Azhar Susanto (2017:22), Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan	a. <i>Hardware</i> b. <i>Software</i> c. <i>Brainware</i> d. <i>Database</i> dan Sistem Manajemen <i>Database</i> e. Teknologi Jaringan Telekomunikasi Sumber : Azhar Susanto (2013 : 207)	1, 2 3, 4, 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12 13, 14

Kualitas Laporan Keuangan	Menurut Winwin Yadiati & Abdulloh Mubarok (2017:6) Definisi Kualitas laporan keuangan adalah Suatu laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan, laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan yang menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.	1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan  Sumber : Baldric Siregar (2015:77)	1, 2 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11
---------------------------	---	--	--------------------------------------

Sumber : Diolah Sendiri disesuaikan dengan konsep penelitian (2022)

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang yaitu dengan menggunakan teknik kuesioner (angket), dimana dalam hal ini peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden (staf / karyawan) yang sudah terpilih menjadi sampel. Melalui teknik pengumpulan data ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang.

Untuk memberikan informasi nilai pada jawaban kuesioner maka diperlukan sebuah skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2017:92), "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang

pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Data pada penelitian ini yaitu data ordinal (berjenjang), oleh karena itu, masing jawaban dari kuesioner diukur berdasarkan skala *likert*. Sugiyono (2017:93) mengemukakan bahwa “Skala *likert* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut adalah penjabaran alternatif jawaban dan skornya:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dan Pemberian Skor/Penilaian Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor/Penilaian	
			Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	SS	4	2
3	Ragu – ragu	RR	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : Sugiyono (2017 : 93)

Adapun bentuk pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner positif yang disebarakan untuk diisi dan dijawab oleh responden dalam penelitian adalah karyawan Kantor Pos Tanjungpinang yang masing-masing jawaban diukur berdasarkan skala, dimana variabel X dan Y dalam skala ordinal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini digunakan skala ordinal, karena pengambilan datanya berdasarkan rangking dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Untuk setiap pilihan jawaban diberi

skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian alat yang digunakan yaitu alat statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:21) statistik deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Dalam penelitian ini, variabel *X* atau *independent* yaitu Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ), dan variabel *Y* atau *dependent* yaitu Kualitas laporan keuangan (*Y*). Analisis digunakan untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh peneliti yang selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara statistik untuk dilakukan uji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 serta *Microsoft Excel 2013*. Pengolahan data ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada agar lebih akurat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan pengujian statistik. Terdapat dua macam pengujian statistik, namun dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

populasi. Dalam menguji kuesioner penelitian, dilakukan dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji koefisien determinasi, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### 3.7.1 Uji Kualitas Data

#### 3.7.1.1 Uji Validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018:370) mendefinisikan bahwa “Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengorelasikan skor tiap butir dengan skor yang merupakan jumlah tiap skor”. Uji validitas penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment pearson correlation* yang menggunakan prinsip mengorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner.

**Gambar 3.1**  
**Rumus Korelasi *Pearson Product Moment***

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dengan Y

n = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah total data XY

$\sum X$  = Jumlah total data variabel X

$\sum Y$  = Jumlah total data variabel Y

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *product moment correlation* yaitu:

- 1) Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal dinyatakan *valid*.
- 2) Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal dinyatakan tidak *valid*.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:36), mendefinisikan “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa ahli untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut :

**Gambar 3.2**  
**Rumus rumus *Alpha Cronbach's***

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_x$  = Koefisien reliabilitas
- $n$  = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varian tiap item
- $\sigma_t^2$  = Varian total

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dengan menggunakan tingkat keandalan *Cronbach Alpha*.

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha***

<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Tingkat Keandalan</b>
0.0 – 0.20	Kurang Andal
> 0.20 – 0.40	Agak Andal
> 0.40 – 0.60	Cukup Andal
> 0.60 – 0.80	Andal
> 0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010: 125)

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai *residual* yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:77) Multikolinearitas adalah adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*independen*). Multikolinearitas terdeteksi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang akan digunakan dalam model. Indikator untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika besaran korelasi matrik antar variabel independen  $> 0,90$ , nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ , dan nilai VIF  $\geq 10$ .

Jika terjadi multikolinearitas maka variabel yang menyebabkan multikolinearitas harus dikeluarkan dari model karena adanya multikolinearitas menyebabkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Adapun cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan *residualnya* SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:137) menjelaskan bahwa deteksi autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi

Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_1$ : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

#### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2, menurut Sugiyono (2017:275).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan Kualitas laporan keuangan jika dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem informasi akuntansi, dengan persamaan rumus menurut Sugiyono (2017:275) adalah :

**Gambar 3.5**  
**Rumus Regresi Berganda**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Sistem Pengendalian Internal

$X_2$  = Sistem Informasi Akuntansi

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji t-test

Uji t (*t-test*) merupakan salah satu uji statistik yang seringkali ditemukan dan juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis statistika. Uji statistik ini sering digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Dengan uji t (*t-test*) dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2018:250), menghitung t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

**Gambar 3.7**  
**Rumus t-test**

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi t

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = jumlah data

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Hasil pengujian uji t kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% dan derajat kebebasan  $n-2$ . Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. jika -t hitung > -t tabel, maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.

Langkah-langkah pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* yaitu Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y), yaitu:

1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \rho = 0$  : Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan (Y) pada Kantor Pos Tanjungpinang
- $H_a : \rho \neq 0$  : Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan (Y) pada Kantor Pos Tanjungpinang.

2. Menentukan t hitung

Hasil t hitung didapatkan pada tabel *output* yang muncul di SPSS “*One-Sample Test*”.

3. Menentukan t tabel

Hasil t tabel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 95% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  pada tabel statistik, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen.

4. Kriteria pengujian

- a. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika -t hitung  $>$  -t tabel, maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.

### 3.7.5.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pos Tanjungpinang. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji F :

**Gambar 3.8**  
**Rumus Uji F**

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah Variabel Independen

Langkah-langkah pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \rho = 0$  : Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) pada Kantor Pos Tanjungpinang
- $H_a : \rho \neq 0$  : Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) pada Kantor Pos Tanjungpinang.

## 2. Menentukan F hitung

Hasil F hitung didapatkan pada tabel *output* yang muncul di SPSS.

## 3. Menentukan F tabel

Hasil F tabel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 95% dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  pada tabel statistik, dimana  $n$  merupakan jumlah data dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen.

## 4. Kriteria pengujian

c. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

d. Jika  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.

### 3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square* atau R Kuadrat) atau disimbolkan dengan “ $R^2$ ” yang dimana simbol ini bermakna ataupun berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas / *independent variabel* (X) terhadap variabel terikat/*dependent variabel* (Y).

Menurut Ghozali (2017:97), “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel bebas/*independent variabel*. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel bebas/*independent variabel* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel terikat/*dependent variabel*.”

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Gambar 3.6**  
**Rumus Koefisien Determinasi**

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Koefisien determinasi memiliki persentase 100%, jika tidak 100% maka nilai sisa dari persentase 100% merupakan pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Reza Oka dan Welly Surjono. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Vol 2 No 1 (2017). Universitas Sangga Buana.
- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Struktur Pengendalian Risiko-Pengembangan Edisi Perdana*. Bandung : Lingga Jaya
- \_\_\_\_\_. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Bandung : Lingga Jaya
- Baldric Siregar. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKP
- Chairina, Frista dan Tineke Wehartaty. 2019. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya*. Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol 11 No 1 (2019) Chairina.
- Danang, Sunyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Juwitasari, Dianti. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Program Studi Akuntansi. Politeknik Pos Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-9*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, ed. Keempat*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Lestari, Ni Luh Wayan Tiya dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2020. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Krisna Kumpulan Riset Akuntansi Vol 1 No 2 Januari 2020, pp 170-178.
- Listiani, Tri. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Magelang)*. Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2017, *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System, Edisi 13*, Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi, Edisi Empat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyati, Neli Sri, Eva Faridah, Benny Prawiranegara. 2019. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Akuntapedia Vol 1 No 1 Desember 2019 Halaman 60-71. Universitas Galuh
- Paniran. 2020. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rongkasbitung*. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.8 No.1. STIE La Tansa Mashiro, Rongkasbitung
- Pratiwi, Dyta. 2017. Analisis Kesenjangan Harapan dan Kinerja Kualitas Pelayanan Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Program Studi Administrasi Bisnis. Politeknik Negeri Sriwijaya
- Putri, Dini Ariani. 2020. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Malang
- Sagara, Yusar, 2015. *The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Statements*. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online). The Student of Accounting Doctoral Program Faculty of Economic and Business Padjajaran University-Indonesia.
- Santosa, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : PT Alex Media Komputido .

- Saputra, Robby Kurniawan. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PD. Pasar Palembang Jaya. Program Studi Akuntansi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 2018. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Tmbooks. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI.
- Untary, Nurendah Ragillita dan Moh Didik Ardiyanto (2015) *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Univeristas Diponegoro.
- Yadiati, Winwin & Abdulloh Mubarak, 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris Edisi Pertama*. Penerbit: Kencana Jakarta
- Wulandari, Dyah Rizky dan Andri Octaviani. 2020. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri)*. *Aktual Journal of Accounting and Financial* Vol 5 NO 1, p.1-12. STIE- AUB Surakarta.